

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN
DALAM TAFSIR AL-QUR'AN AL-MADJID AN-NUR
KARYA HASBI ASH-SHIDDIEQY**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Abdurrahman Wahid, S.Th.I
NIM : 1520511020
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam (S2)
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadist

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



M. Abdurrahman Wahid, S.Th.I
NIM: 1520511020



PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.2292/Un.02/DU/PP/05.3/08/2019

Tesis berjudul : KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM TAFSIR AL-QUR'AN
AL-MADJID AN-NUR KARYA HASBI ASH-SHIDDIEQY
yang disusun oleh :
Nama : M. ABDURRAHMAN WAHID, S.Th.I
NIM : 1520511020
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 19 Agustus 2019

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Dekan,

Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002



PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul

: KEPEREMIMPINAN PEREMPUAN DALAM TAFSIR AL-QUR'AN
AL-MADJID AN-NUR KARYA HASBI ASH-SHIDDIEQY

Nama

: M. ABDURRAHMAN WAHID, S.Th.I

NIM

: 1520511020

Fakultas

: Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang

: Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi

: Studi Al-Qur'an Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua

: Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si

()

Sekretaris

: Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.

()

Anggota

: Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. ()

Diujii di Yogyakarta pada tanggal 19 Agustus 2019

Pukul : 12:00 s/d 13:30 WIB

Hasil/ Nilai : A/B / 86 dengan IPK : 3,63

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Dengan Pujiann*

* Coret yang tidak perlu


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Aqidah dan Filsafat Islam (S2)
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM TAFSIR AL-QUR'AN AL-MADJID AN-NUR KARYA HASBI ASH-SHIDDIEQY

Yang ditulis oleh :

Nama : M. Abdurrahman Wahid, S.Th.I
NIM : 1520511020
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadist

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Agama dan Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 24 Juli 2019
Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Baidowi, S.Ag., M. Si.
NIP. 19690120 199703 1 001

ABSTRAK

Dalam Islam, kepemimpinan merupakan amanah yang melekat pada diri setiap muslim. Hadis Nabi yang menyatakan, “Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintakan pertanggungjawaban dari kepemimpinannya”, merupakan justifikasi atas adanya amanah itu. Hanya, persoalan kepemimpinan di tengah umat Islam menjadi persoalan pelik dan tak pernah tuntas diperdebatkan ketika melihat kepemimpinan dalam aspek yang lebih luas, terutama kaitannya dengan kepemimpinan perempuan pada wilayah publik, khususnya kepemimpinan politik. Apabila masa awal perkembangan pemikiran Islam, perdebatannya seputar kelayakan pemimpin antara kaum Muhajirin Makkah atau kaum Anshar Madinah, maka di abad modern perdebatannya berkisar pada layak tidaknya perempuan sebagai pemimpin pada ranah pulik dalam perspektif agama.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri sumber-sumber yang berhubungan dengan pembahasan kepemimpinan perempuan, perempuan dalam tafsir al-Qur'an, perempuan dalam Islam, gender, epistemologi, dan data lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini. Penelitian ini menjadikan kitab tafsir *al-Qur'an al-Majid an-Nur* karya Hasbi ash-Shiddieqy ini sebagai data primernya. Sementara itu, data sekundernya diambil dari kitab-kitab, buku, jurnal, dan tulisan lainnya yang berkaitan. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pembacaan dan pengkajian data premier dengan menggunakan metode analitis eksplanatif yang kemudian pemahaman yang diperoleh disampaikan. Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan gender sebagai alat analisisnya.

Temuan penelitian ini, Hasbi tidak sependapat apabila perempuan menjadi pemimpin, karena baginya laki-lakilah yang berhak menjadi pemimpin bagi perempuan, laki-lakilah yang diberi tugas untuk melindung kaum perempuan. Itulah sebabnya, peperangan hanya diwajibkan kepada laki-laki, tidak kepada kaum perempuan. Inilah yang menjadi dasar, mengapa kaum laki-laki memperoleh bagian yang lebih banyak dalam harta warisan. Dalam konteks kepemimpinan dalam ranah domestik pun yang pantas menempati posisi sebagai pemimpin rumah tangga menurut Hasbi adalah laki-laki (suami), sedangkan istri mengikuti pemimpinnya. Penyerahan kepemimpinan keluarga kepada laki-laki sebagai pemimpin rumah tangga dianggap ideal, karena penyerahan tersebut berangkat dari pertimbangan yang mengacu kepada perbedaan potensi jasmani dan psikologi yang dimiliki laki-laki dan perempuan. Namun yang perlu menjadi catatan adalah kepemimpinan laki-laki atas perempuan dalam lingkup rumah tangga tidak boleh bersifat otoriter. Allah memperingatkan dengan kekuasan dan kebesaran-Nya supaya tidak menzalimi istri. Allah akan memberikan siksanya kepada suami yang berlaku kurang baik terhadap istrinya. Kepemimpinan dalam institusi keluarga merupakan kepemimpinan yang berdasarkan musyawarah, bukan berdasarkan kesewenang-wenangan. Dengan demikian, sikap suami terhadap istri bukan menguasai atau mendominasi melainkan mendukung dan mengayomi.

Kata kunci: Tafsir al-Qur'an al-Madjid an-Nur; Perempuan; Gender;

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian tesis ini menggunakan pedoman transliterasi dari Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
'	alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengantitik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengantitik di bawah)
خ	kha	Kh	kadan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	esdan ye
ص	sad	s	es (dengantitik di bawah)
ض	dad	đ	de (dengantitik di bawah)

ط	ta'	t	te (dengantitik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	'	komaterbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

ت ع ق د ي ن	Ditulis	Muta'qqidin
ع د د	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

ه بة	Ditulis	Hibah
ج ز ية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

رَامَةُ الْأُلْيَاءُ	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زَكَاتُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakāt al fiṭrī
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

—	Kasrah	Ditulis	I
—	Fathah	Ditulis	A
—	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يَسْعَى	Ditulis	ā yas'ā

kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati فَرُوضٌ	Ditulis	ū furūd̄

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بِينَكُمْ	Ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قُولٌ	Ditulis	au qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

نَأْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	Ditulis	u'iddat
لَعِنْ شَفَوْتَمْ	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآن	Ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاس	Ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذلیل فروض	Ditulis	żawī al-furūḍ
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

J. Pengecualian:

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada:

1. Kosa kata Arab yang sudah lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an dan lain sebagainya.
2. Judul buku atau nama pengarang yang menggunakan kata Arab tetapi sudah dilatinkan oleh penerbit.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab tetapi berasal dari Indonesia.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab.

MOTTO



“Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata baik atau diam”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan sebagai bentuk bakti untuk kedua orang tuaku (M. Chotib dan Asnawati) yang selama ini tak lelah membimbingku tanpa pamrih dari gendongan hingga detik ini, serta selalu mendorongku, mendo'akanku, dan menyemangatiku untuk menyelesaikan karya tulis ini.

Untuk adik-adikku (M. Ikhsanuddin Muas, M. Ghufran Muas, M. Luthfi Muas) yang selalu menyemangati kakaknya agar segera selesai kuliah dan mengamalkan ilmu yang telah didapat.

Untuk pembimbing, penasihat akademik, serta para dosen lainnya, terima kasih atas bimbingannya, arahannya, dukungan, motivasi, dan bantuannya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Mereka menyadarkanku akan kedangkalan ilmu dan kebodohan ini, dorongan beliau yang memicu untuk terus berusaha menjadi lebih baik.

Semua guru-guruku yang telah menyadarkanku akan pentingnya menuntut ilmu, karya ini kupersembahkan sebagai wujud terimakasih ku dan bakti keseriusanku mengamalkan pesan-pesan beliau.

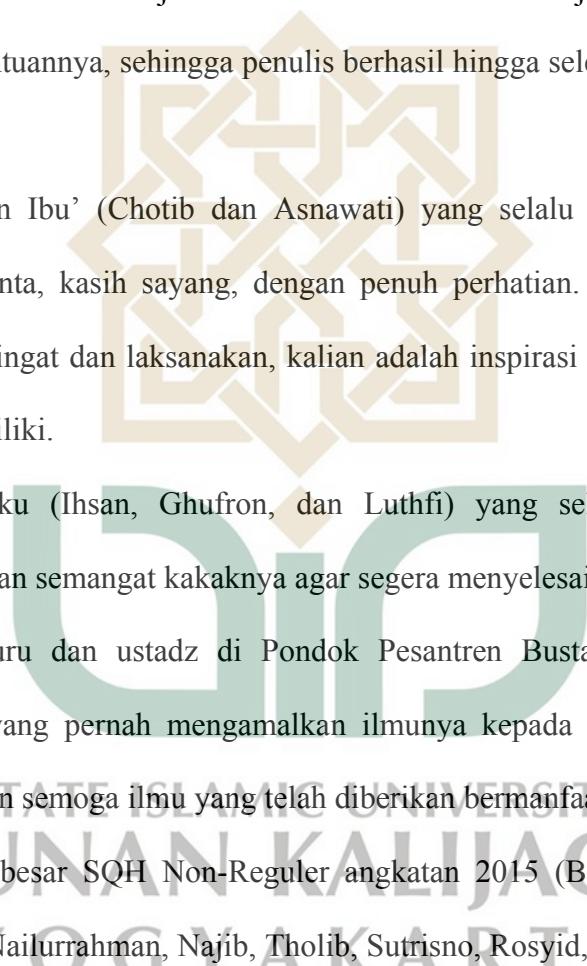
Untuk para sahabat dan orang-orang terdekatku yang tak bisa kusebutkan satu persatu dihalaman persembahan ini, terima kasih atas semangat dan dukungannya, kalian adalah warna-warna indah dalam hidupku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah swt. yang mengajarkan pada hamba-Nya sesuatu yang belum diketahuinya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada manusia mulia, Muhammad Saw. yang tanpanya tidak akan tersingkap sempurna rahasia-rahasia wujud spiritual-metafisik. Shalawat dan salam semoga juga tersampaikan kepada para *sahabat* dan *ahl al-bait*-nya yang tersucikan.

Pribadi bukanlah siapa-siapa, dan tentunya makhluk sosial yang juga butuh saran dan masukan, khususnya dalam meyelesaikan tesis ini, dan secara umum terselesaikannya studi penulis, tidak lepas dari dialektika dan pergesekan penulis dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag.,M.Ag dan Muhammad Iqbal, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Pascasarjana Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Baidowi, M. Si. selaku dosen pembimbing tesis ini yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan semangat serta doa restunya dalam penyusunan tesis ini.

- 
5. Seluruh dosen Pascasarjana terutama dosen Studi al-Qur'an dan Hadis, yang telah mengajar dan membimbing kami dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan dedikasi. Semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat dan menjadi pencerah dalam kehidupan. Segenap Staf Tata Usaha Pascasarjana, Staf Perpustakaan Pascasarjana dan Pusat UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas segala bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh studi ini.
 6. Bapak dan Ibu' (Chotib dan Asnawati) yang selalu membimbing penulis dengan cinta, kasih sayang, dengan penuh perhatian. Pesan-pesannya akan selalu ku ingat dan laksanakan, kalian adalah inspirasi dan motivasi terhebat yang kumiliki.
 7. Adik-adikku (Ihsan, Ghufron, dan Luthfi) yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kakaknya agar segera menyelesaikan karya tulis ini.
 8. Semua guru dan ustaz di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Lampung Tengah, yang pernah mengamalkan ilmunya kepada penulis, terima kasih banyak dan semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat.
 9. Keluarga besar SQH Non-Reguler angkatan 2015 (Bilhaq, Imam, Kemas, Muslim, Nailurrahman, Najib, Tholib, Sutrisno, Rosyid, Qoim, Zaki, Zunaidi, Zulhamdani, Zulaikha, Jannah, Eli, dll), untuk semua yang telah kalian berikan dan telah kita lewati bersama.
 10. Teman-teman pendakian (Triadi, Umam, Ali, Taufiq, Aldo, Dani, Ridwan, Adam, Mungin, Fajar, Irsyad, Makhfudz, dll), yang selalu setia menemani penulis mendaki gunung menghilangkan stress.

11. Keluarga Wisma Pandjora Yogyakarta, (Dondon, Rendi, Aden, Arif, Fadhli, Chandra, Basofi, Abdullah, Kautsar, Rifqi, dll), terima kasih banyak atas sesuatu yang telah ada selama ini, kebersamaan yang menghadirkan banyak manfaat.
12. Teman-teman Rantai berkah (Hadi, Dani, Wheny, Nicky, Nicko, Tanjung, Tia, Dinda, Indah, dll) yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, walaupun memiliki kesibukan, akan tetapi tetap meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan sosial.
13. Semua pihak yang telah memberikan dorongan, semangat dan ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penyusun sebut satu persatu.

Semoga amal baik yang diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. dengan balasan yang lebih baik. Teriring do'a *Jazakumullah ahsanal jaza' jaza'an katsira...Lahumul Fatikhah...! Amiin.*

Yogyakarta, 24 Juli 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

M. Abdurrahman Wahid, S.Th.I
NIM: 1520511017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN MOTTO	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Kerangka Teori.....	17
F. Metode Penelitian	20

G. Sistematika pembahasan	22
BAB II HASBI ASH-SHIDDIEQY DAN TAFSIR AL-QUR’AN AL-MADJID AN-NUR	24
A. Biografi Hasbi ash-Shiddieqy	24
1. Latar Belakang Kehidupan.....	24
2. Pendidikan.....	30
3. Karya Ilmiah	33
B. Tafsir al-Qur'an al-Madjid an-Nur.....	38
1. Gambaran Umum dan Latar Belakang Penulisan	38
2. Corak Tafsir	42
3. Metode Penafsiran	46
4. Sistematika Penyusunan	56
BAB III PENAFSIRAN PARA MUFASSIR DAN FEMINIS MUSLIM TENTANG KEPEMIMPINAN PEREMPUAN	65
A. Penafsiran Mufassir tentang Kepemimpinan Perempuan	65
1. Az-Zamakhsyari	65
2. Al-Alusi	70
B. Penafsiran Feminis Muslim tentang Kepemimpinan Perempuan	75
1. Asghar Ali Engineer	75
2. Amina Wadud Muhsin	80
BAB IV KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM TAFSIR AL-QUR’AN AL-MADJID AN-NUR.....	90

A. Ayat-Ayat Kepemimpinan dalam Tafsir al-Qur'an al-Madjid an-Nur	90
B. Kepemimpinan Perempuan dalam Rumah Tangga	102
1. Laki-Laki Menjadi Pemimpin atas Perempuan	102
2. Laki-Laki Memiliki Derajat yang Lebih Tinggi	107
C. Kepemimpinan Perempuan dalam Politik	113
1. Persamaan Derajat Laki-Laki dan Perempuan	113
2. Adanya Kerajaan Perempuan	117
BAB V PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	126
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	131



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam dengan tegas menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan variabel penting dan tidak boleh diabaikan dalam pembangunan keluarga, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara. Al-Qur'an memberikan gambaran tentang adanya hubungan positif antara pemimpin yang baik dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kisah Nabi Yusuf yang dengan modal kejujuran dan kecerdasannya mampu menyelamatkan Mesir dari krisis ekonomi yang berkepanjangan. Demikian juga kisah Nabi Sulaiman yang dapat mengelola kerajaannya sedemikian makmur, dan kisah Rasulullah saw dengan karakternya yang adiluhung mampu menciptakan perubahan fundamental hanya dalam jangka waktu 23 tahun pada masyarakat pagan Arab.¹

Kisah-kisah di dalam al-Qur'an tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan bukan persoalan biasa yang dapat diabaikan. Kepemimpinan menjadi parameter penentu pertahanan umat. Dalam konsep Islam, kepemimpinan menjadi persoalan yang serius yang kelak akan dimintai pertanggungjawabannya. Karenanya, ajaran Islam mengingatkan umatnya untuk berhati-hati dalam memilih

¹ Fathurrahman, "Kepemimpinan Perempuan dalam Islam; Legitimasi Sejarah atas Kepemimpinan Politik Perempuan", EL-HIKAM, *Journal of Education and Religious Studies*, Vol. 9, No. 1, Januari, 2016. hlm. 136.

pemimpin, salah memilih dan salah dalam meletakkan pemimpin berarti turut berkontribusi dalam menciptakan kesengsaraan masyarakat.²

Dalam Islam, kepemimpinan merupakan amanah yang melekat pada diri setiap muslim. Hadis nabi yang menyatakan, “Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintakan pertanggungjawaban dari kepemimpinannya”, merupakan justifikasi atas adanya amanah itu. Hanya saja, persoalan kepemimpinan di tengah umat Islam menjadi persoalan pelik dan tak pernah tuntas diperdebatkan ketika melihat kepemimpinan dalam aspek yang lebih luas, terutama kaitannya dengan kepemimpinan perempuan pada wilayah publik, khususnya kepemimpinan politik. Apabila pada masa awal perkembangan pemikiran Islam, perdebatannya seputar kelayakan pemimpin antara kaum Muhajirin Makkah atau kaum Anshar Madinah, maka di abad modern perdebatannya berkisar pada layak tidaknya perempuan sebagai pemimpin pada ranah pulik dalam perspektif agama.³

Ketika Islam pertama kali datang ke jazirah Arab, kaum perempuan berada dalam posisi yang sangat rendah dan memprihatinkan, hak-hak mereka diabaikan dan suara mereka pun tak pernah didengar. Islam kemudian datang merombak kondisi tersebut, kedudukan mereka diangkat dan diakui, ketidakadilan yang mereka rasakan dihilangkan, hak-hak mereka diapresiasi, dibela, dan dijamin pemenuhannya. Sejak itu, kaum perempuan menemukan kembali jati diri kemanusiaan mereka yang dihilangkan. Mereka sadar bahwa mereka adalah

² Fathurrahman, “Kepemimpinan Perempuan..., hlm. 136.

³ Fathurrahman, “Kepemimpinan Perempuan .., hlm. 137.

manusia sebagaimana halnya kaum lelaki.⁴ Ide kesetaraan ini terdapat dalam konsep dasar al-Qur'an yang sangat menjunjung tinggi harkat dan martabat perempuan yang terakomodir dari banyaknya ayat yang menunjukkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan.⁵

Dalam bidang politik Islam, banyak wanita muslimah yang ikut dalam kegiatan politik praktis. Dalam pertempuran, Ummu Aiman dan 'Aisyah tercatat sebagai anggota regu penolong korban yang terluka dan menyiapkan kebutuhan makan dan minum pasukan. Bahkan, Aisyah pernah memimpin pasukan dalam Perang Jamal.⁶ Pada masa selanjutnya, ketika pemerintahan Islam dipegang oleh daulah yang berdasarkan dinasti, terdapat beberapa perempuan yang diangkat sebagai kepala negara, seperti Sajarat al-Dur (Mesir), Padishah Khatun (Dinasti Mongol), dan Sultanat Taj al-Alam Safiataddin Shah (Aceh).⁷

Selain pendapat yang memperbolehkan perempuan memimpin negara, ada pula pendapat yang tidak memperbolehkannya. Hal ini mengundang adanya pro dan kontra di kalangan kaum muslimin. Jangankan sebagai kepala negara, sebagai kepala rumah tangga pun masih banyak yang keberatan. Sebagian dari mereka tidak sependapat apabila dalam rumah tangga di pimpin oleh perempuan. Masing-masing pendapat tersebut diperkuat dengan dalil yang bersumber pada al-Qur'an

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Kedudukan dan Peran Perempuan: Tafsir Al-Qur'an Tematik*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2002), hlm. 19 lihat Fathurrahman, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam; Legitimasi Sejarah atas Kepemimpinan Politik Perempuan", EL-HIKAM, *Journal of Education and Religious Studies*, Vol. 9, No. 1, Januari, 2016. hlm. 137.

⁵ Fathurrahman, "Kepemimpinan Perempuan ..., hlm. 137.

⁶ Sri Suhandjati Sukri, *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*, jilid II (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 114.

⁷ Sri Suhandjati Sukri, *Pemahaman Islam ...*, hlm. 114.

dan hadis sehingga hal tersebut sering membingungkan masyarakat, karena dalil al-Qur'an dan hadis merupakan sumber pokok ajaran Islam. Oleh karena itu, kerangka konseptual tentang perempuan sebagai kepala negara atau pemimpin sampai sekarang masih sering diperdebatkan.

Kontroversi itu umumnya muncul sewaktu ada peristiwa politik yang melibatkan perempuan tampil dalam bursa calon kepala negara, seperti Benazir Bhutto yang terpilih sebagai Perdana Menteri Pakistan pada tahun 1998. Reaksi keras muncul dari lawan-lawan politiknya, antara lain Nawaz Syarif yang mempengaruhi masyarakat dengan mengutip hadis yang melarang perempuan memimpin suatu negara. Walaupun pada akhirnya Benazir Bhutto menduduki kursi Perdana Menteri Pakistan, pemerintahannya sering digoyang oleh persoalan politik yang dikemas dengan simbol agama.⁸

Di Indonesia, persoalan boleh atau tidaknya seorang perempuan menjadi kepala negara pernah mencuat pula sewaktu Megawati Soekarnoputri dicalonkan sebagai presiden. Masalah tersebut sempat menimbulkan pro dan kontra di kalangan kongres umat Islam Indonesia pada tahun 1998.⁹ Pada masa sebelumnya, ketika Indonesia belum merdeka, Kerajaan Aceh Darussalam pernah dipimpin oleh seorang ratu (sultanah) selama 35 tahun (1641-1675 M) yang bernama Taj al-Alam Safiatuddin Syah. Sebelum ia menjadi sultanah, Aceh dipimpin oleh suaminya yaitu Sultan Iskandar Tsani (1637-1641). Setelah Iskandar Tsani wafat, amatlah sulit untuk mencari pengganti laki-laki yang masih

⁸ Sri Suhandjati Sukri, *Pemahaman Islam* ..., hlm. 115.

⁹ Sri Suhandjati Sukri, *Pemahaman Islam* ..., hlm. 115.

berhubungan dekat dengan keluarga. Terjadi keriuhan dan perbedaan pendapat dalam mencari penggantinya, sebagian ulama waktu itu tidak menyetujui jika perempuan menjadi pemimpin dengan alasan-alasan tertentu, mereka menganggap perempuan tidak boleh dijadikan pemimpin. Namun Nurudin ar-Raniri, seorang ulama besar, ulama yang disegani se-Aceh saat itu menengahi keriuhan itu dengan menolak argumen-argumen kaum ulama, ia menganggap bahwa perempuan boleh menjadi pemimpin selama ia memiliki kualitas-kualitas yang dibutuhkan. Kualitas seperti amanah, adil dan memiliki keluasan ilmu pengetahuan sudah ada dalam diri Taj al-Alam Safiatuddin.¹⁰

Pro dan kontra kepemimpinan perempuan masih terus berlanjut hingga saat ini, tidak hanya pada level kepala negara, pro kontra kepemimpinan perempuan terjadi pada level pemilihan kepala daerah pada tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Ketika Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) yang diselenggarakan secara serentak di 171 daerah di Indonesia yang digelar pada 27 Juni 2018 yang lalu, penulis yang tinggal di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung akan mengadakan pilkada serentak untuk memilih bupati dan wakil bupati periode 2018-2023. Pada pilkada Tanggamus 2018, Bupati Petahana, Samsul Hadi mencalonkan diri sebagai bupati berpasangan dengan Nuzul Irsan, sementara pesaingnya adalah Dewi Handayani berpasangan dengan Syafi'i. Dalam masa kampanye pendukung petahana mempengaruhi masyarakat dengan mengutip ayat al-Qur'an yang mengatakan laki-laki pemimpin bagi perempuan.

¹⁰ https:// wikipedia.org/wiki/Safiatuddin_dari_Aceh (diakses tanggal 22 Oktober 2018).

الرِّجَالُ قَوْمٌ عَلَى النِّسَاءِ

Artinya: “Kaum laki-laki itu pelindung bagi kaum perempuan”. (QS. An-Nisa’: 34)¹¹

Di samping menimbulkan kontroversi di kalangan umat Islam, persoalan tersebut sering digunakan pula oleh pihak-pihak tertentu untuk mendeskreditkan Islam.¹² Oleh karena itu, diperlukan pembahasan ayat al-Qur'an yang sering digunakan sebagai acuan tentang pelarangan perempuan menjadi kepala negara. Cara untuk mengetahui penjelasan dan pembahasan tentang ayat-ayat al-Qur'an perlu dilakukan adalah merujuk kitab-kitab tafsir yang ada. Kemungkinan mustahil ayat-ayat al-Qur'an dapat dengan mudah dipahami langsung oleh orang-orang yang minim pengetahuan bahasa Arab dan ilmu tafsir.

Dari uraian tentang kepemimpinan perempuan di atas, adalah kepemimpinan perempuan dalam konteks yang terjadi di Indonesia, maka penulis ingin melihat bagaimana pandangan ulama tafsir Indonesia menafsirkan ayat-ayat perempuan, khususnya ayat tentang kepemimpinan perempuan.

Dalam kajian tafsir al-Qur'an di Indonesia, sejak periode 30-an hingga masa pendudukan Jepang, kajian tafsir al-Qur'an di Indonesia mengalami sedikit perkembangan, hal ini ditandai dengan munculnya beberapa terjemahan dan tafsir *Juz Amma* dengan judul *al-Burhan* karya Hamka (1922). Beberapa tahun

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 108.

¹² Sri Suhandjati Sukri, *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Gender*, jilid II (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 115.

kemudian jejak Hamka diikuti oleh Ahmad Hasan (1930) menulis tafsir *Juz Amma* dengan judul *al-Hidayah*. Pada tahun yang sama Mahmud Yunus dan H.M.K. Bakry menerbitkan terjemahan dan tafsir yang diberi judul *Tafsir al-Qur'an al-Karim* yang merupakan lanjutan dari usaha Mahmud Yunus yang telah dirintisnya pada tahun sebelumnya. Pada tahun 1937 Halim Hasan juga telah berupaya menafsirkan beberapa ayat al-Qur'an yang diterbitkan dalam bentuk majalah pada bulan April 1937 hingga 1942 dengan 12 kali terbit. Akan tetapi majalah tersebut berhenti dari peredaran karena pengaruh meletusnya Perang Dunia ke-II.¹³

Akan tetapi, yang perlu mendapat catatan, karya-karya tafsir yang ada pada saat itu masih bersifat parsial dan belum merupakan penafsiran yang utuh. Namun demikian mereka dapat dikategorikan sebagai pelopor dalam penafsiran al-Qur'an di Indonesia, karena mereka yang berusaha melakukan upaya penafsiran al-Qur'an, sementara ulama lain masih menganggapnya tabu, bahkan haram. Adapun kajian-kajian tentang perempuan, khususnya dalam bidang tafsir, pada periode ini masih belum terlihat. Belum ada literatur tafsir yang secara khusus membahas tentang masalah perempuan, kecuali yang dinukil dari kitab-kitab tafsir yang diimporkan dari Timur Tengah.¹⁴

Baru kemudian pada akhir tahun 60-an, ketika dipenjara oleh pemerintahan Soekarno Hamka (1962) mulai menulis sebuah tafsir yang kemudian disebut dengan *Tafsir al-Azhar*. Di samping itu, Hasbi Ash Shiddieqy

¹³ Munirul Abidin, *Paradigma Tafsir Perempuan di Indonesia* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 61.

¹⁴ Munirul Abidin, *Paradigma Tafsir ...*, hlm. 61.

juga menyusun sebuah tafsir yang berjudul *Tafsir al-Qur'an al-Madjid* dalam beberapa jilid dan kemudian dikumpulkan menjadi *Tafsir an-Nur* dan disempurnakan menjadi *Tafsir al-Bayan*. Dalam ketiga tafsir tersebut ayat-ayat perempuan pertama kali ditafsirkan dengan diberi sedikit komentar dan catatan kaki.¹⁵ Penafsiran awal tentang ayat-ayat perempuan dalam tafsir *al-Qur'an al-Madjid an-Nur* karya Hasbi ash-Shiddieqy tampaknya menarik untuk lebih lanjut dibahas dan didiskusikan.

Hasbi ash-Shiddieqy (1904-1975 M) adalah seorang ulama Indonesia, ahli ilmu fiqh dan ushul fiqh, tafsir, hadis, dan ilmu kalam. Dua karya besarnya dalam bidang tafsir yaitu kitab tafsir *al-Qur'an al-Madjid an-Nur* dan kitab tafsir *al-Bayan* menjadi rujukan dan inspirasi bagi para ulama Indonesia untuk menafsirkan al-Qur'an menggunakan bahasa Indonesia. Pada waktu itu para ulama masih bersitegang tentang boleh tidaknya menerjemahkan sekaligus menulis al-Qur'an dengan bahasa di luar bahasa induk, yaitu bahasa Arab.¹⁶

Dalam bidang fikih kontribusi Hasbi tak perlu diragukan, baik dalam hal karya ilmiah maupun dalam hal pemikiran. Dalam karya ilmiah, Hasbi merupakan seorang yang produktif, 50 artikel telah ditulisnya. Terdapat 72 judul buku dari 130 jilid. 72 judul buku itu adalah keseluruhan dari buku tafsir dan ilmu al-Qur'an 6 judul, buku hadis 8 judul, buku fikih 36 judul, buku tauhid/kalam 5 judul, buku umum mengenai Islam 17 judul. Dalam hal pemikiran, Hasbi berpendapat bahwa umat Islam harus mampu membedakan antara syariat yang langsung berasal dari

¹⁵ Munirul Abidin, *Paradigma Tafsir ...*, hlm. 69.

¹⁶ Nourouzzaman Shiddiqi, *Fiqh Indonesia : Pengagas dan Gagasan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 107.

Allah swt. dan fikih yang merupakan pemahaman ulama mujtahid terhadap syari'at tersebut. Selama ini terdapat kesan bahwa umat Islam Indonesia cenderung menganggap fikih sebagai syari'at yang berlaku absolut. Akibatnya, kitab-kitab fikih yang ditulis imam-imam mazhab dipandang sebagai sumber syariat, walaupun terkadang relevansi pendapat imam mazhab tersebut ada yang perlu diteliti dan dikaji ulang dengan konteks kekinian. Hasbi memandang perlu digalakkannya ijihad yang berpihak pada kemaslahatan umat dalam merespons arus modernisasi karena syari'at Islam pada dasarnya dapat memenuhi hajat dan kebutuhan umat manusia. Oleh karena itu sejak tahun 1940, Hasbi menawarkan perlunya dibina fikih yang berkepribadian Indonesia untuk menjadi tiang penyangga bagi pembinaan hukum nasional Indonesia. Lewat ijihad kolektif yang digagasnya, Hasbi berharap umat Islam Indonesia dapat merumuskan dan memiliki fikih yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Pertimbangan lain mengapa memilih kitab tafsir *al-Qur'an al-Madjid an-Nur* ini karena motif dan orientasi kitab tafsir ini bertujuan untuk menjawab problematika sosial. Beliau menginginkan perlunya penafsiran al-Qur'an berbahasa Indonesia guna menjelaskan maksud dan kandungan al-Qur'an khususnya bagi masyarakat yang minim pengetahuannya akan bahasa Arab sehingga tidak dapat memilih kitab tafsir yang *mu'tabar* yang dapat dijadikan pilihan bacaan dan tentunya jalan untuk memahami al-Qur'an sangat terbatas.¹⁷ Serta masalah sosial lainnya yang menjadi sorotannya adalah sekelumit tentang problematika perempuan, terbukti beliau menghasilkan satu karya buku yang

¹⁷ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nur*, Jilid I (Cet. II; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. xi.

berjudul *Lapangan Perjoangan Wanita Islam*.¹⁸ Karena kitab tafsir ini berbahasa Indonesia, maka kitab tafsir ini lebih mudah dan lebih banyak diakses oleh para pembaca Indonesia, karena faktor bahasa kitab pengaruh kitab tafsir ini lebih besar kepada pembaca Indonesia dibandingkan dengan kitab tafsir lainnya yang berbahasa Arab. Selain itu tafsir ini merupakan karya besar yang berpengaruh di Indonesia, hal ini dapat dilihat kitab tafsir ini menjadi rujukan PTAIN di Indonesia baik di Fakultas Ushuluddin ataupun Syariah.

Alasan akademis mengapa peneliti mengangkat aspek epistemologi dari tafsir *al-Qur'an al-Madjid an-Nur* ini adalah karena maju tidaknya sebuah ilmu pengetahuan sangat bergantung kepada bangunan epistem yang kuat. Selain itu, problem epistemologi sesungguhnya bukan hanya problem filsafat, tetapi juga problem seluruh disiplin keilmuan Islam, termasuk tafsir.¹⁹ Dengan demikian kajian epistemologi ini sangat berguna untuk pengembangan tafsir itu sendiri, tanpa pengembangan serta adanya perubahan-perubahan epistemologi, maka produk-produk tafsir akan stagnan dan tidak berkembang. Apalagi kitab tafsir *al-Qur'an al-Madjid an-Nur* ini merupakan salah satu kitab tafsir berbahasa Indonesia pertama di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu tema kepemimpinan perempuan dalam tafsir *al-Qur'an al-Madjid an-Nur* karya Hasbi ash-Shiddieqy menarik untuk diteliti.

¹⁸ Nourouzzaman Shiddiqi, *Fiqh Indonesia: Penggagas dan Gagasan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 274-276.

¹⁹ Lihat pengantar Amin Abdullah dalam Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003), hlm. xi-xii.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas, pertanyaan yang menjadi masalah inti dari pembahasan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kontruksi penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy tentang kepemimpinan perempuan dalam kitab tafsir *al-Qur'an al-Madjid an-Nur*?
2. Apa karakteristik penafsiran Hasbi ash-Shiddieqy terkait kepemimpinan perempuan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, sebagai tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana kontruksi penafsiran Hasbi Ash-Shiddiqey tentang kepemimpinan perempuan dalam kitab tafsir *Al-Qur'an Al-Madjid An-Nur*.
2. Untuk menjelaskan karakteristik penafsiran Hasbi Ash-Shiddiqey di dalam kitab tafsir *Al-Qur'an Al-Madjid An-Nur* terkait kepemimpinan perempuan.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bersifat Ilmiah
 - a. Penelitian ini merupakan langkah awal penulis dalam usaha mengkaji al-Qur'an secara tematik, dan upaya mengembangkan kajian terhadap al-Qur'an.

- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada para pemerhati studi tafsir untuk mengkaji ayat-ayat al-Qur'an berspektif gender, sebab tafsir feminis banyak disoroti oleh para cendekiawan khususnya para feminis tentang kebenarannya yang banyak dijadikan legitimasi untuk mendiskreditkan kaum perempuan.
- c. Memberikan alternatif pemahaman tentang tafsir berspektif feminis agar tidak terjadi pemaksaan kehendak atau penindasan atas nama agama serta terwujud keadilan bagi perempuan.
2. Bersifat Akademik
- a. Untuk mengetahui aplikasi praktis metodologis penafsiran feminis Hasbi Ash-Shiddiqiey dalam konteks studi penafsiran ayat-ayat al-Qur'an khususnya mengenai kepemimpinan perempuan.
 - b. Untuk memenuhi salah satu syarat akademis guna memperoleh gelar Magister Agama dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk dapat memecahkan persoalan dan mencapai tujuan sebagaimana diungkapkan diatas, maka perlu dilakukan tinjauan pustaka guna mendapat kerangka berpikir yang dapat mewarnai kerangka kerja serta memperoleh hasil sebagaimana yang diungkapkan. Dalam kajian ini terdapat beberapa buku dan tulisan yang terkait perempuan. Kajian yang membahas tema-tema perempuan sebenarnya sudah banyak dilakukan. Berikut beberapa tulisan yang berkaitan dengan masalah perempuan antara lain sebagai berikut.

M. Quraish Shihab menulis dalam karyanya yang berjudul “*Perempuan*” tepatnya pada pembahasan tentang kepemimpinan perempuan menyatakan bahwa dalam pengertian “kepemimpinan” tercakup pemenuhan kebutuhan, perhatian, pemeliharaan, pembelaan, dan pembinaan. Oleh karena itu, kepemimpinan perempuan tidak hanya terbatas dalam upaya mempengaruhi lelaki agar mengakui hak-haknya yang sah, tetapi juga harus mencakup sesama jenisnya agar dapat bangkit bekerjasama meraih dan memelihara harkat dan martabatnya, dan kepemimpinan perempuan tidak hanya terbatas dalam rumah tangga, tetapi juga dalam masyarakat.²⁰

Yunahar Ilyas dalam bukunya “*Feminisme dalam Kajian Tafsir al-Qur'an*” di dalamnya mengupas tuntas tentang konsep penciptaan, kepemimpinan rumah tangga, kesaksian, dan hak waris perempuan yang sering menjadi diskusi hangat seputar studi perempuan, berdasarkan sudut pandang mufasir muslim feminis yang kemudian dihadapkan dengan penafsiran mufasir klasik.²¹

Bahasan yang hampir serupa juga disuguhkan oleh Abdul Mustaqim dalam bukunya “*Paradigma Tafsir Feminis: Membaca al-Qur'an dengan Optik Perempuan*” dengan merujuk pemikiran Riffat Hassan tentang isu gender dalam Islam. Dalam buku ini Abdul Mustaqim juga mengulas mengenai gerakan

²⁰ M. Quraish Shihab, *Perempuan* (Jakarta: Lentera Hati, 2007).

²¹ Yunahar Ilyas, *Feminisme dalam Kajian Tafsir al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).

feminisme yang ditinjau dari aspek ontologis dan historis, dan pembahasan tentang pertarungan wacana antara tafsir yang patriarkhi dengan tafsir feminis.²²

Dalam buku Hamim Ilyas, (dkk) “*Perempuan Tertindas? Kajian Hadis-Hadis ‘Misoginis’*” dijelaskan bahwasanya kepemimpinan perempuan khususnya politik secara tekstual. Mereka berpendapat bahwa berdasarkan petunjuk hadis tersebut pengangkatan perempuan menjadi kepala negara, hakim peradilan, dan berbagai jabatan politis lainnya dilarang. Selanjutnya, dinyatakan bahwa perempuan menurut petunjuk *syara'* hanya diberi tanggung jawab untuk menjaga harta suaminya. Oleh karenanya, al-Khattabi misalnya mengatakan bahwa seorang perempuan tidak sah menjadi Khalifah. Demikian pula as-Syaukani dalam menafsirkan hadis tersebut berkata bahwa perempuan itu tidak termasuk ahli dalam hal kepemimpinan, sehingga tidak boleh menjadi kepala negara.²³

Kemudian beberapa tulisan yang berbicara khusus tentang tokoh Hasbi ash-Shiddieqy dapat ditemukan dalam beberapa buku antara lain: Karya Nourouzzaman Shiddiqi “*Fiqh Indonesia Penggagas dan Gagasan*nya”. Dalam bukunya tersebut Nourouzzaman mengkaji tuntas yang berkaitan dengan Hasbi, riwayat hidupnya mulai dari kisah hidup, pendidikan, karier dan karya intelektualnya, pemikirannya serta beberapa ijtihad hukum Hasbi seperti shalat jum'at, jabat tangan, zakat dan lain sebagainya. Walaupun dalam sub bab buku ini dibahas tentang pemikiran Hasbi tentang al-Qur'an, namun tidak dijelaskan

²² Abdul Mustaqim, *Paradigma Tafsir Perempuan. Membaca al-Qur'an Dengan Optik Perempuan: Studi Pemikiran Riffat Hassan tentang Isu Gender dalam Islam* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008).

²³Muhammad ibn 'Ali ibn Muhammad al-Syaukani, *Nail al-Autar*, VII: 298. Lihat Hamim Ilyas (dkk), *Perempuan Tertindas? Kajian Hadis-Hadis Misoginis* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2003), hlm. 279-280.

metodologi beserta penafsirannya, Nourouzzaman hanya memaparkan pemikiran yang Hasbi berkaitan dengan al-Qur'an.²⁴

Selanjutnya buku lain yang ditulis Nourouzzaman Shiddiqi yang berjudul: “*Jeram-Jeram Peradaban Muslim*”. Buku ini ditulis dalam beberapa bagian, ada empat bagian dari buku ini, dan bagian ketiga dari buku ini membahas tentang pembaharuan pamikiran Islam dan Hasbi ash-Shiddieqy. Penulis menempatkan Hasbi sebagai salah seorang tokoh pembaharu dalam pemikiran Islam di Indonesia dengan coraknya yang menonjol pada bidang hukum Islam atau lebih populer dengan fiqh Indonesia.²⁵

Buku “*Profil Para Mufasir al-Qur'an*” karya Saiful Amin Ghofur, di dalam buku ini Saiful Amin membahas riwayat hidup para mufasir al-Qur'an, mulai dari mufasir generasi klasik, pertengahan, hingga sampai kepada para mufasir kontemporer. Termasuk di dalamnya adalah mufasir Indonesia yang dikaji secara kronologis sejak awal kemunculannya hingga penghujung abad ke-20²⁶. Karya lain Saiful Amin Ghofur yang serupa dengan pembahasan di atas berjudul “*Mozaik Mufasir al-Qur'an*”²⁷. Buku ini merupakan perbaikan dari buku sebelumnya yang berjudul Profil Para Mufasir al-Qur'an, sehingga secara umum isi buku ini sama dengan karya sebelumnya yang membahas profil para mufasir al-Qur'an. Salah satu mufasir yang dibahas dalam kedua buku tersebut adalah

²⁴ Nourouzzaman Shiddiqi, *Fiqh Indonesia Penggagas dan Gagasan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).

²⁵ Nourouzzaman Shiddiqi, *Jeram-Jeram Peradaban Muslim* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).

²⁶ Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008).

²⁷ Saiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufasir al-Qur'an dari Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013).

profil Hasbi ash-Shiddieqy dengan karya tafsirnya yang berjudul *al-Qur'an al-Madjied an-Nur*.

Adapun tulisan yang membahas tentang isu-isu perempuan dapat ditemukan dalam beberapa karya ilmiah seperti skripsi dan tesis. Skripsi Hendro Sucipto, yang berjudul "Kepemimpinan dalam Keluarga; Studi Komparasi Yunahar Ilyas dan Husein Muhammad", mereka berdua menafsirkan ayat tentang kepemimpinan dalam keluarga disandarkan pada surat an-Nisa ayat 34, awalnya mereka mempunyai pandangan yang sama dalam hal kelayakan perempuan menjadi pemimpin, akan tetapi ada penekanan selanjutnya, bahwa Yunahar melihat harus ada salah satu yang menjadi pemimpin agar tidak terjadi kebuntuan dalam keluarga, karena kepemimpinan keluarga bersifat normatif bukan kontekstual. Sedangkan Husein melihat kepemimpinan dapat dipegang suami atau istri, karena keduanya memiliki hak yang sama dalam memimpin sebuah keluarga.²⁸

Penelitian tesis tentang kontruksi perempuan di dalam al-Qur'an dibahas oleh Imron Rosyidi dengan judul "Kontruksi perempuan dalam Tafsir al-Amsal Fi Tafsir Kitab Allah al-Munazzal Karya Nasir Makarim asy-Syirazi (Studi Epistemologi dan Gender)". Tesis ini menggambarkan bahwa perempuan dan laki-laki diciptakan dari zat yang sama, begitu pula dengan sisi religiousitasnya, perempuan dan laki-laki adalah sejajar, yang membedakan hanyalah ketaqwannya. Meskipun tafsir ini menggambarkan bahwa perempuan memiliki

²⁸ Hendro Sucipto, *Kepemimpinan dalam Keluarga; Studi Komparasi Yunahar Ilyas dan Husein Muhammad*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009, hlm. 102.

kepekaan emosional dan rasa empati yang tinggi, akan tetapi tidak berarti tafsir ini menafikan intelektualitas dan potensi lainnya yang dimiliki perempuan. Dalam masalah keluarga, tafsir ini menilai keluarga ideal adalah keluarga yang berasaskan musyawarah dengan suami sebagai pemimpin dan istri sebagai asisten. Tafsir ini juga menggambarkan bahwa perempuan memiliki kemerdekaan, kebebasan berkehendak, dan potensi yang sama seperti halnya laki-laki dalam meraih kebahagiaan hidup yang baik.²⁹

Sedangkan penelitian yang secara spesifik membedah tentang kepemimpinan perempuan menurut Hasbi dalam tafsir *al-Qur'an al-Madjid an-Nur*, untuk sementara belum penulis jumpai. Oleh karena itu pada penelitian ini, penulis akan memaparkan bagaimana pandangan Hasbi ash-Shiddiqiey tentang pemimpin perempuan, apakah secara hukum Islam perempuan diperkenankan menjadi pemimpin suatu negara ataukah tidak. Pada akhirnya penelitian ini akan menambahkan penjelasan-penjelasan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Kata gender dalam istilah bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris, yaitu ‘gender’. Jika dilihat dalam kamus bahasa Inggris, tidak secara jelas dibedakan antara seks dan gender. Sering kali gender dipersamakan dengan seks (jenis kelamin laki-laki dan perempuan). Padahal jika ditelusuri seks dan gender adalah dua hal yang berbeda. Istilah gender sendiri, pertama kali diperkenalkan

²⁹ Imron Rosyidi, *Kontruksi Perempuan dalam Tafsir al-Amsal Fi Tafsir Kitab Allah al-Munazzal Karya Nasir Makarim asy-Syirazi (Studi Epistemologi dan Gender)*, Tesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

oleh Robert Stoller (1968) untuk memisahkan pencirian manusia berdasarkan sifat biologisnya dengan sifat yang bersumber dari sosial budayanya.³⁰

Ann oakley (1972) dalam *sex, gender and society* mengatakan bahwa terdapat perbedaan antara seks dan gender. Menurutnya, seks adalah kodrat tuhan yang permanen, yang membedakan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan ciri biologisnya. Sedangkan gender merupakan *behavioral differences* (perbedaan perilaku) antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial, yakni perbedaan yang bukan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia (bukan kodrat) melalui proses sosial dan kultural yang panjang.³¹

Behavioural differences ini sejatinya tidak lain adalah bentukan sosial semata, dengan kata lain gender dapat diartikan sebagai kontruksi sosial tentang perbedaan-perbedaan antara perempuan dan laki-laki, dan bukan sesuatu yang besifat biologis. Sosial dan kulturlah yang menciptakan perbedaan gender ini. Baik itu perbedaan dalam hal status, sifat, peran maupun tanggung jawab bagi perempuan dan juga bagi laki-laki. Sebagai contoh misalnya, perempuan itu memiliki sifat lemah lembut, emosional dan keibuan. Sedangkan laki-laki bersifat kuat, rasional dan perkasa. Sifat kuat, rasional, perkasa, keibuan, emosional dan lemah lembut ini sebenarnya adalah bentukan sosial dan budaya yang tentu dapat dipertukarkan dan berubah dari waktu ke waktu.³²

³⁰ Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 1-2.

³¹ Riant Nugroho, *Gender dan Strategi ...*, hlm. 3.

³² Trisakti Handayani, Sugiarti, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender* (Malang: UMM Press, 2008), hlm. 5.

Lebih lanjut Inayah Rohmaniyah menjelaskan bahwa terdapat beberapa karakteristik dari konsep gender ini yang perlu diketahui, di antaranya, (1) dapat berubah-ubah dan tidak permanen (2) bersifat lentur dan cair sehingga dapat diperankan baik perempuan maupun laki-laki (3) bersifat temporal, lokalitas, subjektif dan relatif.³³

Di dalam kehidupan sehari-hari, perbedaan gender ini sering kali oleh masyarakat umum dijadikan sebuah ideologi yang kemudian melahirkan pengkotakan peran dan posisi ideal bagi perempuan dan laki-laki yang pada akhirnya dianggap sebagai stereotip yang baku.³⁴ Dari asumsi inilah, perbedaan kelamin (seks) yang hakikatnya kodrat (given) memicu adanya perbedaan gender yang merupakan kontruksi sosial kultural hingga pada akhirnya berujung pada suburnya ketidak-adilan terhadap jenis kelamin tertentu.³⁵ Oleh karena itu, gender sebagai teori dimaksudkan untuk mengungkapkan perbedaan kontruksi masyarakat mengenai status, sifat, peran dan tanggung jawab perempuan dan laki-laki serta menggali akar atau sumber dasar yang menjadi dasar legitimasi kontruksi tersebut.³⁶

Menurut teori gender ini, terdapat ragam ketidak-adilan terhadap jenis kelamin tertentu yang disebabkan oleh perbedaan gender yang meng-ideologi. Di

³³ Inayah Rohmaniyah, *Kontruksi Patriarki dalam Tafsir Agama Sebuah Jalan Panjang* (Yogyakarta: FUSPI UIN, 2014), hlm. 11-15. Dalam Imron Rosyidi, Kontruksi Perempuan Dalam Tafsir al-Amsal Fi Tafsir Kitab Allah al-Munazzal Karya Nasir Makarim asy-Syirazi (Studi Epistemologi dan Gender), *Tesis* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017. Hlm. 12.

³⁴ Partini, *Bias Gender dalam Birokrasi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 17.

³⁵ Trisakti Handayani, Sugiarti, *Konsep dan Teknik ...*, hlm. 10.

³⁶ Inayah Rohmaniyah, *Kontruksi Patriarki ...*, hlm. 15-16. Dalam Imron Rosyidi, *Kontruksi Perempuan Dalam Tafsir ...*, hlm. 13.

antaranya dapat berupa subordinasi, yaitu posisi sosial yang asimetris yang biasanya terdapat pihak yang superior dan pihak inferior; marginalisasi, yaitu proses pemunggiran yang merugikan salah satu pihak; stereotipi, yaitu sebuah standarisasi citra mental dan generalisasi pelabelan oleh kelompok-kelompok masyarakat yang berdasarkan prasangka tanpa melibatkan analisa kritis; beban ganda; hingga berbentuk kekerasan. Ironinya yang menjadi korban ketidak-adilan gender ini biasanya adalah perempuan.³⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*) murni. Keseluruhan data dan bahan yang digunakan merupakan data atau bahan pustaka yang terdiri dari buku-buku, majalah, jurnal, artikel atau tulisan-tulisan lain yang berhubungan atau membahas kepemimpinan perempuan dan tafsir al-Qur'an al-Madjid an-Nur karya Hasbi ash-Shiddiqiey. Berhubung penelitian ini adalah untuk menggambarkan kepemimpinan perempuan dalam tafsir *al-Qur'an al-Madjid an-Nur*, maka dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan pendekatan gender.

2. Sumber Data

Dalam hal ini penulis mengklasifikasi sumber data ke dalam dua kategori. Yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang

³⁷ Inayah Rohmaniyah, *Kontruksi Patriarki dalam Tafsir Agama Sebuah Jalan Panjang* (Yogyakarta: FUSPI UIN, 2014), hlm. 25-27. Dalam Imron Rosyidi, *Kontruksi Perempuan Dalam Tafsir...,* hlm. 13.

menjadi acuan utama dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *al-Qur'an al-Madjid an-Nur* karya Hasbi ash-Shiddiqi. Sedangkan untuk sumber data sekunder yang berfungsi sebagai data pendukung adalah buku-buku, artikel jurnal dan sumber informasi lainnya yang memberikan informasi seputar perempuan secara umum, pandangan tentang perempuan di dalam beberapa kitab tafsir al-Qur'an dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sebagaimana dijelaskan pada poin jenis penelitian yang menyatakan bahwa jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data jenis dokumentasi. Lebih jelasnya penulis akan menelusuri ayat-ayat yang membahas tentang kepemimpinan perempuan.

4. Teknik Analisis Data

Setelah seleksi data dilakukan, langkah berikutnya yang dilakukan oleh penulis adalah analisa data untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Setelah mendapatkan pemahaman penulis mencoba menuangkannya kedalam penjelasan analisis explanasi. Yaitu dengan memberikan analisa seputar penafsiran Hasbi ash-Shiddieqy terkait kepemimpinan perempuan yang ada didalam kitab *al-Qur'an al-Madjid an-Nur*. Kemudian secara exploratif penulis

membandingkannya dengan beberapa penafsiran lainnya termasuk juga pandangan mufasir tradisional dan mufasir feminis dan keterangan yang sekiranya berkaitan. Dan tidak lupa pula penulis mencoba memberikan analisis dengan mengaplikasikan teori yang digunakan.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan arah dan tersusunnya pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis membagi menjadi beberapa pembahasan. Pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab. Bab I meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori yang digunakan, metode penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Selanjutnya pada bab II membahas secara khusus tentang biografi Hasbi Ash-Shiddiqiey serta paparan umum yang berkaitan dengan latar belakang kehidupannya, seperti pendidikan, sepak terjang intelektual, serta karya-karya ilmiahnya. Dilanjutkan dengan paparan tentang kitab tafsir *al-Qur'an al-Madjid an-Nur*, dimulai dari gambaran umum dan latar belakang penulisan, corak tafsir, metode tafsir, serta sistematika penafsiran.

Kemudian pada Bab III, pembahasan penelitian berisikan diskripsi mengenai penafsiran para mufassir dan feminis muslim tentang kepemimpinan perempuan. Pada bab ini, penulis ingin mengetahui bagaimana pandangan para mufassir dan para feminis menafsirkan ayat-ayat kepemimpinan perempuan. Dari kalangan mufassir penulis memasukkan az-Zamakhsyari dan al-Alusi, sedangkan

dari kalangan feminis, penulis memasukkan Asghar Ali Engieer dan Amina Wadud Muhsin.

Adapun pembahasan pada bab IV adalah pembahasan inti mengenai bagaimana kepemimpinan perempuan menurut sudut pandang tafsir al-Qur'an al-Madjid an-Nur yang dikaji menggunakan teori gender. Penulis memaparkan ayat-ayat kepemimpinan dalam tafsir al-Qur'an al-Madjid an-Nur, kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga, serta kepemimpinan perempuan dalam politik menurut Hasbi Ash-Shiddieqy. Sedangkan Bab V merupakan bagian akhir dari serangkaian penelitian bab sebelumnya, yaitu bab penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah sebelumnya dan diakhiri dengan saran-saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap kitab tafsir *al-Qur'an al-Majid an-Nur* karya Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy ini, yang bertujuan untuk mendapatkan diskripsi penafsiran Hasbi tentang ayat-ayat kepemimpinan perempuan yang ada pada tafsir *al-Qur'an al-Majid an-Nur* tersebut, penulis menyimpulkannya kedalam beberapa poin sebagai berikut:

- Dalam QS. an-Nisa [4]: 34 yang terdapat pada tafsir an-Nur, kata *qawwam* diartikan sebagai pemimpin atau pelindung, sehingga menurut Hasbi memimpin atau melindungi menjadi tugas laki-laki, itu sebabnya peperangan hanya ditugaskan kepada laki-laki, tidak kepada perempuan. inilah yang menjadi dasar mengapa kaum laki-laki memperoleh bagian yang lebih banyak dalam harta warisan. Sedangkan kata *faddala* diartikan sebagai keutamaan atau kelebihan. Allah memberikan keutamaan kepada laki-laki, keutamaan tersebut adalah memimpin, menuntut, dan mengendalikan. Selain tiga keutamaan di atas, laki-laki dan perempuan adalah sama.
- Di dalam rumah tangga, hidup suami istri adalah hidup bermasyarakat yang menghendaki adanya seorang kepala yang memegang tampuk kepemimpinan di saat terjadi perselisihan pendapat, dan yang berhak memegang kepemimpinan adalah laki-laki, karena laki-laki lebih

mengetahui mana yang lebih maslahah dan lebih dapat menjaga kehormatan keluarga dengan tangan dan hartanya. Maka laki-lakilah yang ditetapkan sebagai pihak yang melindungi perempuan dan memberinya nafkah.

- Kepemimpinan laki-laki atas perempuan dalam lingkup rumah tangga tidak boleh bersifat otoriter. Hak mengurus istri yang diberikan kepada laki-laki, tidak boleh disalahgunakan dengan berbuat sewenang-wenang. Allah akan memberikan siksanya kepada suami yang berlaku kurang baik (*dzalim*) terhadap istrinya, dengan menonjolkan kekuasaanya sebagai suami dan memperlakukan istri secara kurang patut. Menganiaya perempuan untuk melampiaskan rasa sakit hati atau semata-mata untuk memperlihatkan kekuasaan diri itu tidak diperbolehkan, karena yang demikian itu kedholiman yang tidak dibenarkan oleh agama.
- Istri yang sholehah adalah mereka yang taat kepada suami, merahasiakan segala apa yang terjadi di antara keduanya, tidak menceritakan kepada siapapun, termasuk kepada kerabat. Hal tersebut dilakukan semata-mata karena Allah, yaitu akan memperoleh pahala besar bagi orang-orang yang memelihara rahasia orang lain dan akan mendapat ancaman Allah terhadap orang-orang yang suka membuka rahasia orang lain. Istri ditugaskan untuk selalu mentaati suaminya selama suaminya tidak memerintahkan untuk berbuat durhaka kepada Allah.
- Istri berhak memperoleh beberapa hak yang harus dipenuhi oleh pihak suami, sebaliknya pun sama, suami mempunyai beberapa hak yang harus

dipenuhi oleh pihak istri. Masing-masing harus menunaikan kewajibannya dengan ma'ruf (layak). Penentuan hak dan kewajiban dikembalikan kepada kelaziman adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat dimana ia tinggal, tetapi lazimnya atas istri mengurus rumah tangga, menyelesaikan segala hajat hidup (menyediakan makanan dan lainnya), dan lazim atas suami berusaha mencari rizki diluar rumah. Hasbi mengutip riwayat Abu Ishaq al-Jaujazany yang mengatakan bahwa Nabi saw pernah menugaskan putri beliau Fatimah untuk mengurus urusan rumah dan menugaskan Ali menyelesaikan urusan yang diluar rumah atau bekerja mencari nafkah, Dalam hal ini tidak ada halangan meminta bantuan kepada pelayan/pembantu, sebagaimana tidak ada halangan pula diantara keduanya saling membantu satu sama lain.

- Berdasarkan pembagian hak dan kewajiban suami istri ini, sesungguhnya agama Islam telah mengangkat derajat para wanita kepada suatu derajat yang belum pernah diberikan kepada wanita sebelumnya, Islam telah memberikan hak-hak kepada wanita sejak 13 abad yang lalu. Sedangkan di Eropa seratus tahun yang lalu masih diberlakukannya wanita sebagai budak belian. Karena itu Hasbi heran dengan mereka yang menuduh umat Islam sebagai umat yang liar dalam pergaulan terhadap wanita disebabkan pengaruh agama. Padahal sesungguhnya agama Islam sangat menghargai dan memuliakan kaum perempuan.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, masih sangat memungkinkan untuk disempurnakan, dikembangkan atau bahkan untuk dikritisi dan difalsifikasi. Selain itu, penelitian ini juga membuka ruang bagi penelitian lanjutan terhadap tafsir *al-Qur'an al-Majid an-Nur* karya Hasbi ash-Shiddieqy ini, baik mengenai tema-tema lainnya, ataupun masih seputar perempuan seperti:

- Kontruksi perempuan menurut perspektif tafsir *al-Qur'an al-Majid an-Nur*, dengan menggunakan teori gender, teori sosiologi pengetahuan dan teori relasi kuasa.
- Akses politik perempuan menurut perspektif tafsir *al-Qur'an al-Majid an-Nur*, dengan menggunakan teori relasi gender dan teori politik.
- Advokasi Islam bagi perempuan menurut perspektif tafsir *al-Qur'an al-Majid an-Nur*, dengan menggunakan teori feminism.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Arifin. *Kerangka Pokok Management Umum*. Jakarta: PT. Ikhtiar Baru, 1973.
- Abidin, Munirul. *Paradigma Tafsir Perempuan di Indonesia*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Atmosudirdjo, Prajudi. *Administrasi dan Management Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- Baghdady, Abdurrahman. *Beberapa Pandangan Mengenai Penafsiran al-Qur'an*, terj. Abu Laila dan Muhammad Thohier. Bandung: al-Ma'arif, 1988.
- Bahri, Samsul. "Konsep-Konsep Dasar Metodologi Tafsir" dalam A Rafiq (ed) *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2005.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Daulay, Haidar Putra dan Nugraha Pasa. *Pendidikan Islam dalam Lintas Sejarah: Kajian dari Zaman Pertumbuhan Sampai Kebangkitan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Farmawi, Abd. al-Hayy. *Metode Tafsir Mawdhu'iyy; Suatu Pengantar*, terj. Suryan a. Jamrah. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Ghofur, Saiful Amin. *Mozaik Mufasir al-Qur'an dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Ghofur, Saiful Amin. *Profil Para Mufasir al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKiS, 2013.

Handayani, Trisakti dan Sugiarti. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: UMM Press, 2008.

Hasan, Ahmad. *Pintu Ijtihad Sebelum Tertutup*, terj. Agah Garnadi. Bandung: Penerbit Pustaka, 2001.

Ilyas, Hamim (dkk). *Perempuan Tertindas? Kajian Hadis-Hadis Misoginis*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2003.

Ilyas, Yunahar. *Feminisme Dalam Kajian Tafsir al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Kedudukan dan Peran Perempuan: Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2002.

Indonesia, Kementerian Agama Republik. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

Istibsyaroh. *Hak-Hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir al-Sya'rawi*. Jakarta: Teraju, 2004.

_____. *Studi Kaidah Tafsir al-Qur'an*. Bandung: Humaniora, 2009.

Khaldun, Ibnu. *Muqaddimah*. Beirut: Daru Ihya at-Turas al-Arabi.

Mannan, M. Romzi al-Amiri. *Fiqh Perempuan; Pro Kontra Kepemimpinan Dalam Wacana Islam Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2011.

Mansur, Muhammad. "Ma'ani al-Qur'an Karya al-Farra" dalam A. Rofiq (ed) *Studi Kitab Tafsir; Menyuarkan Teks yang Bisu*. Yogyakarta: Teras, 1994.

_____. *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.

- _____. *Paradigma Tafsir Perempuan. Membaca al-Qur'an Dengan Optik Perempuan: Studi Pemikiran Riffat Hassan Tentang Isu Gender Dalam Islam.* Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008.
- Nugroho, Riant. *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Nurhaedi, Dedi. "Tafsir al-Qur'an al-'Azhim Karya Ibnu Kasir" dalam A. Rafiq (ed) *Studi Kitab Tafsir.* Yogyakarta: Teras, 2004.
- Partini. *Bias Gender Dalam Birokrasi.* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Putri, Sajida. "Epistemologi Tafsir Hasbi ash-Shiddieqy Dalam Kitab Tafsir al-Qur'an al-Madjid an-Nur." Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Qur'an, Lajnah Pentashih Mushaf. *Al-'Alim; Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan.* Bandung: Mizan Pustaka, 2010.
- Rosyidi, Imron. "Kontruksi Perempuan Dalam Tafsir al-Amsal Fi Tafsir Kitab Allah al-Munazzal Karya Nasir Makarim asy-Syirazi (Studi Epistemologi dan Gender)." Tesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Rumi, Fahd bin Abdurrahman. *Ulumul Qur'an : Studi Kompleksitas al-Qur'an,* terj. Hasan Amirul dan Muhammad Halabi. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Syafe'i, Rachmat (dkk). *al-Qur'anul Karim: al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi Dengan Kajian Ushul Fiqh.* Bandung: Syamil Qur'an, 2011.
- Shiddieqy, Hasbi. *Tafsir al-Qur'anul Madjid "an-Nur".* Jakarta: Bulan Bintang, 1965.
- _____. *Tafsir al-Qur'anul Madjid "an-Nur".* Jakarta: Bulan Bintang, 1966.
- _____. *Tafsir al-Qur'an al-Madjid an-Nur.* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.

_____. *Tafsir al-Qur'an al-Majid an-Nur*. Jakarta, Cakrawala Publishing, 2011.

_____. *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2016.

_____. *Islam dan Politik Bernegara*. Semarang: PT Pustaka Rizqi Putra, 1977.

_____. *Pedoman Shalat*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

_____. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

_____. *Ilmu-Ilmu al-Qur'an; Media-Media Pokok dalam Menafsirkan al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1972.

Shiddiqi, Nourouzzaman. *Fiqh Indonesia : Pengagas dan Gagasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

_____. *Jeram-Jeram Peradaban Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.

_____. *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2013.

_____. *Perempuan*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.

_____. *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1993.

Soyomukti, Nurani. *Pengantar Filsafat Umum*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2011.

Subarkah, Andi (dkk). *Syamil al-Qur'an Terjemahan Tafsir Per Kata*. Bandung: Syamil al-Qur'an, 2010.

Subhan, Zaitunah. *Tafsir Kebencian; Studi Bias Gender Dalam Tafsir al-Qur'an*. Yogyakarta: LKiS 1999.

Sucipto, Hendro. *Kepemimpinan Dalam Keluarga; Studi Komparasi Yunahar Ilyas dan Husein Muhammad*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

Sukri, Sri Suhandjati. *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*, jilid II. Yogyakarta: Gama Media, 2002.

Suryadilaga, M. Alfatih (dkk). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2005.

Umar, Nasaruddin (dkk). *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.

Wardani. *Epistemologi Kalam Abad Pertengahan*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2012.

Yusuf, Muhammad (dkk). “al-Jami’ li Ahkam al-Qur’an wal Mubayyin Lima Tadammanah min al-Sunnah wa Ayil Furqan Karya al-Qurtubi”, dalam Indal Abror, *Studi Kitab Tafsir Menyuarkan Teks Yang Bisu*. Yogyakarta: Teras, 2004.

_____. “Jami’ al-Bayan fi Tafsir al-Qur’an Karya Ibnu Jarir al-Tabari” A. Rafiq (ed.,) *Studi Kitab Tafsir Menyuarkan Teks Yang Bisu*. Yogyakarta: Teras, 2004.

Zainu, Muhammad Jamil. *Bagaimana Memahami al-Qur'an*, terj. Salafuddin. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1995.

B. Jurnal

Fathurrahman. “Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam; Legitimasi Sejarah atas Kepemimpinan Politik Perempuan”, EL-HIKAM, *Journal of Education and Religious Studies*, Vol. 9, No. 1, Januari, 2016.

Miswar, Andi. “Tafsir al-Qur'an al-Majid an-Nur Karya Hasbi ash-Shiddieqy, Corak Tafsir Berdasarkan Perkembangan Kebudayaan Islam Nusantara”, *Jurnal Adabiyah* Vol. XV Nomor 1, 2015.